

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI ANJURAN DENGAN MINAT MELAKUKAN IMUNISASI ANJURAN PADA BALITA DI POLIKLINIK IMUNISASI RUMAH SAKIT PANTI WALUYA MALANG

Rani Kusumoningtyas¹⁾, Sri Mudayati²⁾, Susmini³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email : jurnalpsik.unitri@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian imunisasi merupakan tindakan pencegahan agar tubuh terhindar dari penyakit tertentu. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi adalah pengetahuan Ibu. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui adakah hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi anjuran dengan minat melakukan imunisasi anjuran pada balita di Poliklinik Imunisasi Rumah Sakit Panti Waluya Malang. Metode rancangan penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan cross sectional. Tehnik sampling yang digunakan purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah Ibu yg membawa balitanya untuk Imunisasi di Rumah Sakit Panti Waluya Malang sejumlah 40 orang. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuisisioner pada Ibu untuk mengetahui pengetahuan Ibu dan Minat Ibu melakukan Imunisasi Anjuran. Analisis data melalui uji spearman Rho. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Ibu yang baik: 47,5%, cukup: 35%, kurang 17,5% dan minat melakukan Imunisasi anjuran berminat:45%, cukup berminat 55%. Hasil Analisis menunjukkan nilai $r = 0.611$ sedang $p = 0.000$ ($< \alpha 0.05$) dengan arah korelasi yang positif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah semakin baik pengetahuan ibu tentang imunisasi anjuran maka hal ini akan meningkatkan minat ibu melakukan imunisasi anjuran.

Kata kunci: Imunisasi Anjuran, Ibu, Pengetahuan, Minat

**THE CORRELATION OF MATERNAL KNOWLEDGE ABOUT IMMUNIZATION
RECOMMENDATION WITH READABILITY IMMUNIZATION
RECOMMENDATION IN CHILDREN AT IMMUNIZATION POLYCLINICS
PANTI WALUYA MALANG**

ABSTRACT

Immunization is a preventive action to make our body spared from specific diseases. One of the factors that influence from immunization is a maternal knowledge. The purpose of this study is to know the correlation of maternal knowledge about immunization recommendation and readability immunization recommendation in children at Immunization Polyclinics Panti Waluya Hospital Malang. The design of this study is correlational with cross sectional approach. The sampling method is purposive sampling. Sample of this research are 40 mothers who take their children to get immunization at Panti Waluya Hospital Malang. This research was done by giving questioner to mothers to know their knowledge and readability of immunization recommendation. The result of this study indicate that 47,5 % mothers have a good knowledge, 35% mothers have a good enough maternal knowledge, 17,5% mother have a less maternal knowledge and 45 % mother have a good readability of immunization, 55 % mothers have a good enough readability of immunization. This result showed that value of $r = 0,611$ an $p = 0,000 (< \alpha 0.05)$, with positive course correlation. The conclusion of this study is the good maternal knowledge can make mother's readability of immunization to be increase.

Keywords: *Immunization recommended, mother, knowledge, readability*

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan di Indonesia mengalami perkembangan dan peningkatan tetapi masih terdapat beberapa masalah salah satunya masalah tentang imunisasi. Imunisasi adalah pemberian kekebalan pada bayi dan anak terhadap berbagai penyakit, sehingga bayi dan anak tumbuh dalam keadaan sehat (Hidayat, 2008). Pemberian imunisasi merupakan tindakan pencegahan agar tubuh tidak terjangkit

penyakit tertentu seperti tetanus, batuk rejan (*pertusis*), campak (*measles*), polio dan *tuberkulose*, atau seandainya terkenapun, tidak memberikan akibat yang fatal bagi tubuh (Rukiyah dan Yulianti, 2010).

Badan penelitian diberbagai negara membuktikan bahwa semakin banyak bayi dan balita yang tidak diimunisasi maka akan terjadi wabah, sakit berat, cacat bahkan kematian. Di Indonesia program imunisasi semakin penting kedudukannya dalam upaya

mencapai Indonesia Sehat 2015. Menurut data yang dilaporkan, diperkirakan sekitar 62 % anak yang terlindung dengan imunisasi, imunisasi ini mencakup vaksin BCG, DPT, Polio, Campak dan Hepatitis B, vaksin yang diwajibkan oleh pemerintah sebagai imunisasi dasar lengkap, tetapi sesuai dengan perkembangan pola hidup masyarakat dan kemajuan dalam bidang ilmu dan teknologi akan terjadi perubahan dalam pola penyakit, sehingga saat ini ada imunisasi anjuran.

Imunisasi anjuran merupakan imunisasi non program seperti MMR (*Mumps Measles Rubella*), Hib (*Hemophilus Influenzae* tipe B), meningitis, influenza, IPD (*Invasive Pneumococcal Disease*), *tifoid* dan *hepatitis A* (Sostroasmoro, 2007). Ibu berperan penting dalam pemberian imunisasi anak. Pengetahuan Ibu tentang imunisasi anjuran akan mempengaruhi sikap mereka dalam pengambilan keputusan pemberian Imunisasi Anjuran. Kunjungan balita yang melakukan Imunisasi di Rumah Sakit Panti Waluya Malang selama Juni 2014 sampai dengan Agustus 2014 didapatkan rata rata dari 59 balita yang ke poliklinik imunisasi hanya 14 balita yang melakukan imunisasi anjuran. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Anjuran dengan minat melakukan Imunisasi anjuran pada balita di Rumah Sakit Panti Waluya Malang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan *cross sectional*.

Penelitian dilakukan di Poliklinik Imunisasi Rumah Sakit Panti Waluya Malang, pada bulan Februari 2015.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua Ibu yang mengantar anaknya ke poliklinik imunisasi Rumah Sakit Panti Waluya Malang sejumlah 97 orang.

Sampel pada penelitian ini berjumlah 40 orang dan memenuhi kriteria inklusi di Poliklinik Imunisasi Rumah Sakit Panti Waluya Malang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai yang dikehendaki peneliti (Notoadmojo, 2010).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Anjuran variabel dependennya adalah minat melakukan Imunisasi Anjuran Pada balita.

Data variabel independen dalam penelitian ini yaitu diukur dengan kuesioner. Pengukuran didasarkan pada 15 pertanyaan. Hasil dari jawaban responden akan dianalisa secara univariat menjadi pengetahuan baik, cukup, kurang. Sedangkan data variabel dependen diukur dengan ceklist terdiri dari 10 pertanyaan. Hasil jawaban dianalisa dan di presentasikan menjadi berminat, cukup berminat, tidak berminat.

Data yang telah diperoleh akan dianalisa menggunakan uji *spearman rho*, peneliti menggunakan SPSS 17 for windows dengan tingkat kepercayaan 95 % $p < 0,05$. Apabila diperoleh hasil $p < 0,05$ maka terdapat hubungan pengeahuan ibu tentang imunisasi anjuran dengan minat melkukan imunisasi anjuran pada balita. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak jika nilai $p < 0,05$ dan H_0 diterima jika nilai $p \geq 0,05$.

Penelitian yang menggunakan manusia sebagai obyek tidak boleh bertentangan dengan etika. Oleh karena itu setiap penelitian yang menggunakan manusia sebagai subyek penelitian harus mendapat persetujuan dari Komite Etik Medis atau Keperawatan setempat (Hidayat, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Uji Statistik korelasi *Spearman Rho* dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan nilai koefisien korelasi spearman sebesar 0,611 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 ($< \alpha 0.05$) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan antara pengetahuan Ibu tentang Imunsasi Anjuran dengan minat melakukan Imunisasi Anjuran pada balita di Poliklinik Imunisasi Rumah Sakit Panti Waluya Malang.

Data umum

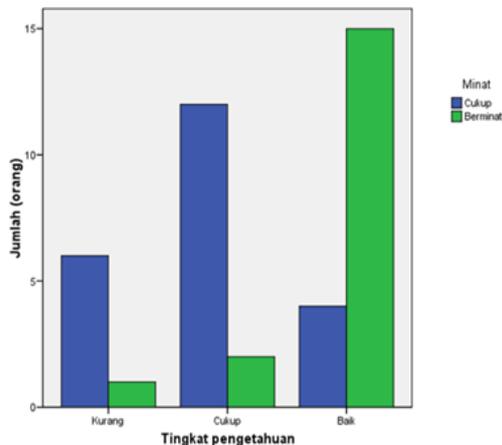
Tabel 1. Karakteristik Umum Responden berdasarkan usia

Karakteristik Umum	n	%
Usia Responden		
< 20 th	1	2,5
20-30 th	16	40
30-40 th	21	52,5
>40 th	2	5
Pendidikan Terakhir		
SD	1	2,5
SLTP	3	7,5
SLTA	15	37,5
Perguruan Tinggi	21	52,5
Pekerjaan		
Swasta	20	50
PNS	1	2,5
IRT	18	40
Dagang	1	2,5
Sumber Informasi		
Televisi	4	10
Media Masa	7	17,5
Petugas Kesehatan	18	45
Tidak Ada	11	27,5

Data Khusus

Tabel 2. Data Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Anjuran dengan minat melakukan Imunisasi Anjuran pada Balita

Variabel	n	%
Pengetahuan Ibu		
Baik	19	47,5
Cukup	14	35
Kurang	7	17,5
Minat		
Berminat	18	45
Cukup Berminat	22	55



Gambar 1. Hubungan pengetahuan Ibu tentang imunisasi Anjuran dengan minat melakukan Imunisasi Anjuran pada Balita di poliklinik Imunisasi Rumah Sakit Panti Waluya Malang Februari 2015

Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Anjuran

Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi anjuran dapat dipengaruhi oleh pendidikan, usia, pekerjaan dan informasi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 47,5%, cukup baik 35% dan kurang baik 17,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah mempunyai pengetahuan ranah tahu (C1), pemahaman (C2) dan aplikasi (C3) tentang pemberian Imunisasi Anjuran. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, internal dan eksternal (Notoatmodjo, 2010). Faktor internal salah satunya adalah umur. Dalam penelitian ini umur yang terbanyak

adalah 30-40 tahun (52,5%). Dengan bertambahnya usia biasanya akan lebih dewasa pola intelektualnya. Dengan demikian semakin matang tingkat perkembangan baik yang menyangkut fisik, pengaruh eksternal lainnya, akan mempengaruhi cara seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, sehingga semakin tinggi kemampuan berfikir yang menyangkut keilmuan seseorang maka cenderung akan mendapatkan cara berfikir yang induktif, deduktif, dan verikatif. Faktor eksternal di antaranya pendidikan, lingkungan, pengalaman, informasi dan orang yang dianggap penting. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden pernah mendapatkan informasi tentang imunisasi baik dari petugas kesehatan, maupun dari media massa, cetak maupun elektronik.

Kemajuan di bidang elektronik akan sangat membantu dalam mendapatkan informasi tentang imunisasi. Banyak situs yang membahas tentang imunisasi dan sangat mudah diakses. Informasi tersebut juga banyak terdapat di televisi atau majalah. Faktor pendidikan juga akan berpengaruh terhadap pembentukan pengetahuan responden, seperti yang terdapat pada Tabel 1 bahwa hampir seluruh responden berpendidikan SLTA ke atas. Menurut teori Notoadmodjo (2010) pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Walaupun hampir seluruh

responden berpendidikan SLTA ke atas tetapi masih ada responden yang tingkat pengetahuan kurang baik (15%).

Hal ini menunjukkan baik faktor internal maupun eksternal seperti media massa tidak mutlak mempengaruhi tingkat pengetahuan. Cara responden mendapatkan pengetahuan akan sangat mempengaruhi, di antaranya melalui cara dengan coba-coba, cara kekuasaan, berdasarkan pengalaman pribadi, melalui pikiran (Notoadmodjo,2010). Sehingga melalui suatu proses yang bertahap akan menghasilkan perubahan pada diri seseorang baik aktual maupun potensial, perubahan tersebut pada pokoknya didapatkan karena kemampuan baru yang berlaku untuk waktu yang relatif lama.

Minat melakukan Imunisasi Anjuran.

Berdasarkan hasil data dari variabel minat melakukan imunisasi anjuran didapatkan bahwa 22 orang atau 55% dari total responden cukup berminat melakukan imunisasi anjuran. Hal ini karena keinginan ibu agar anaknya tetap dalam keadaan sehat dan jangan sampai terkena penyakit.

Hubungan pengetahuan tentang Imunisasi Anjuran dengan minat melakukan Imunisasi Anjuran pada balita.

Perhitungan uji korelasi spearman Rho antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi anjuran minat melakukan imunisasi anjuran didapatkan hasil $r = 0.611$ dengan nilai signifikan (p) sebesar 0.000

yang diinterpretasikan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi anjuran dengan minat melakukan imunisasi anjuran. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi anjuran maka semakin berminat melakukan imunisasi anjuran pada balita. Pengetahuan bukan menjadi faktor satu-satunya yang mempengaruhi minat seseorang, akan tetapi terbentuknya suatu minat juga akan dipengaruhi beberapa faktor yang lain diantaranya pengalaman pribadi, media massa, atau orang yang dianggap penting seperti teman.

Melihat dari faktor-faktor pembentukan minat tersebut, bukan tidak mungkin seseorang yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tidak melakukan imunisasi anjuran,, demikian juga sebaliknya seseorang yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang baik bisa saja berminat melakukan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik tetapi berminat melakukan imunisasi anjuran. Manifestasi minat tidak langsung dapat dilihat, tetapi harus ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan minat yang positif, maka apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama, sehingga terlihat jelas bahwa tingkat pengetahuan akan mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang (Notoadmodjo (2010)).

KESIMPULAN

1. Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Anjuran di Poliklinik Imunisasi Rumah Sakit Panti Waluya sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sejumlah 19 orang (47,5%).
2. Minat melakukan Imunisasi anjuran sebagian besar (55%) mempunyai cukup minat.
3. Ada hubungan tingkat sedang antara pengetahuan tentang imunisasi anjuran dengan minat melakukan imunisasi anjuran pada balita di Poliklinik Imunisasi Rumah Sakit Panti Waluya Malang, dengan nilai p ($0,000 < 0,05$) dan $r = 0,611$ dengan arah korelasi yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum edisi ketiga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta
- Effendy, 2004. *Dasar-Dasar Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC
- Hidayat. 2008. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Mubarak. 2011. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoadmodjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Lockhart. 2014. *Asuhan Kebidanan NEONATUS Normal dan Patologi*. Tangerang Selatan: Binarupa Aksara
- Ranuh dkk. 2005. *Pedoman Imunisasi di Indonesia*, edisi kedua. Jakarta: Satgas Imunisasi Ikatan Dokter Anak Indonesia Rekapitulasi Profil Kesehatan Jawa Tengah
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Aji Mahasatya
- Sugiyanto.2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta
- Rukiyah dan Yulianti. 2010. *Asuhan Kebidanan 4 Patologi*. Jakarta: TIM

Wawan, A . 2011. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia Cetakan II*. Yogyakarta: Nuha Medika

Dinas Pendidikan Jatim 2009.<http://disdikti.net/news.php?tgl=2009-11-25> & cat: I & id: 209 Diakses 14 november 2014 jam 15.00 WIB

Sostroasmoro. 2007.*Pedoman imunisasi* from <http://www.parenting.co.id>. Diakses 3 oktober 2014 jam 19.00 WIB